

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari peran transportasi sangatlah penting. Transportasi dapat mempermudah aktivitas yang dilakukan oleh manusia. Selain itu, transportasi juga menjadi urat nadi dalam pembangunan dan perekonomian daerah. Transportasi juga berpengaruh dalam segala aspek kehidupan manusia seperti pendidikan, industri maupun sektor jasa. Oleh karena itu, maka jasa angkutan umum sangat diperlukan oleh manusia untuk melakukan pergerakan dan perpindahan. Perkembangan suatu daerah merupakan faktor yang dapat mempengaruhi angkutan umum di daerah tersebut. Semakin banyak aktivitas atau pergerakan manusia, maka semakin banyak juga permintaan akan jasa transportasi.

Dengan tersedianya angkutan umum, masyarakat yang akan melakukan perpindahan atau perjalanan akan lebih mudah ditambah lagi dengan pelayanan yang baik. Masyarakat akan merasa nyaman jika angkutan umum yang digunakan memiliki kinerja pelayanan yang baik misal masyarakat tidak memerlukan waktu lama dalam menunggu angkutan umum dan juga tahu akan kepastian adanya angkutan umum yang melintasi jalan tersebut. Pemerintah Kabupaten Nganjuk telah menyediakan sarana maupun prasarana angkutan umum di wilayah perdesaan namun itu semua tidak terlepas dari permasalahan angkutan umum yang terjadi.

Dari hasil analisis laporan umum Kabupaten Nganjuk, dapat ditemukan beberapa permasalahan angkutan umum yang ada di Kabupaten Nganjuk berupa kinerja pelayanan angkutan perdesaan yang dinilai kurang baik dalam segi penumpang, segi pemerintah maupun segi operator. Adapun beberapa permasalahan tersebut seperti tingkat operasi kendaraan yang rendah, pendapatan perusahaan angkutan umum yang

kecil, umur kendaraan relatif tua sehingga menimbulkan kesan tidak nyaman bagi pengguna angkutan umum. Tiap trayek yang akan dikaji juga mempunyai permasalahan yang berbeda, pada trayek I yaitu Nganjuk-Kertosono hanya terdapat 2 kendaraan yang beroperasi dari 5 kendaraan yang diizinkan, sehingga menjadikan waktu tunggu yang lama bagi para pengguna angkutan umum, lalu pada Trayek J yaitu Nganjuk-Wilangan-Sudimoroharjo terdapat beberapa kendaraan yang teridentifikasi melakukan penyimpangan trayek yang tidak sampai pada titik akhir tujuan, dan pada Trayek R yaitu Nganjuk-Sawahen terdapat banyak kendaraan yang beroperasi, namun load factor tidak mencapai 70%. Hal ini tentunya akan berdampak pada kinerja pelayanan angkutan umum yang tidak optimal dan menurunnya minat masyarakat untuk menggunakan angkutan umum.

Dari kondisi latar belakang tersebut, perlu dilakukan upaya peningkatan kinerja pelayanan angkutan perdesaan di Kabupaten Nganjuk. Inilah yang melatarbelakangi penulisan Kertas Kerja Wajib yang berjudul **“Peningkatan Kinerja Pelayanan Angkutan Perdesaan di Kabupaten Nganjuk (Studi Kasus Trayek I Nganjuk-Kertosono, Trayek J Nganjuk-Wilangan-Sudimoroharjo, dan Trayek R Nganjuk-Sawahen)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas maka didapatkan beberapa masalah angkutan umum yang ada di wilayah Kabupaten Nganjuk yang sudah teridentifikasi dan perlu mendapatkan perhatian yaitu :

- a. Berdasarkan hasil analisis kinerja pelayanan angkutan perdesaan di wilayah Kabupaten Nganjuk memiliki faktor muat yang rendah yang berkisar antara 15% hingga 40%. Umur kendaraan yang relatif tua dan melewati standar yang ada. Kendaraan yang beroperasi hanya memperoleh RIT 2 hingga 3 perhari.

- b. Jumlah armada angkutan perdesaan saat ini yang beroperasi di wilayah Kabupaten Nganjuk dinilai kurang optimal karena pendapatan operator angkutan umum tidak melebihi dari biaya operasional kendaraan yang menyebabkan kerugian dan belum terjaminnya kesejahteraan para operator angkutan perdesaan
- c. Belum terdapat program usulan untuk meningkatkan kinerja pelayanan angkutan perdesaan di Kabupaten Nganjuk

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana analisis dan evaluasi kinerja pelayanan dari segi penumpang, operator, dan pemerintah terkait Biaya Operasional Kendaraan (BOK) ?
2. Bagaimana pemecahan masalah kebutuhan armada dengan load factor break even point (BEP) ?
3. Bagaimana penentuan jumlah armada yang tersedia agar dapat mencapai tingkat optimal pelayanan angkutan perdesaan di Kabupaten Nganjuk?
4. Bagaimana rencana peningkatan kinerja pelayanan angkutan perdesaan yang efektif dan tepat sasaran sehingga dapat memenuhi kebutuhan angkutan umum di Kabupaten Nganjuk?

1.4 Maksud Dan Tujuan

Adapun Maksud penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi angkutan perdesaan di Kabupaten Nganjuk terkait kinerja pelayanannya dan bagaimana upaya penulis untuk meningkatkannya agar nantinya dapat menjadi saran dan masukan bagi pemerintah Kabupaten Nganjuk maupun operatornya. Sedangkan tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana biaya operasi kendaraan sehingga bisa diketahui keuntungan atau kerugian yang dialami oleh operator.
2. Untuk mengetahui hasil analisis perhitungan jumlah armada yang optimal.

3. Memberikan usulan terkait upaya peningkatan kinerja pelayanan angkutan perdesaan serta rencana pengoperasian angkutan perdesaan di Kabupaten Nganjuk.

1.5 Batasan Masalah

1. Penelitian ini hanya membahas mengenai kinerja angkutan perdesaan pada Trayek I (Nganjuk-Kertosono), Trayek J (Nganjuk-Wilangan-Sudimoroharjo), dan Trayek R (Nganjuk-Sawah) karena teridentifikasi sebagai angkutan perdesaan yang masih beroperasi dari 19 trayek yang tercantum didalam Surat Keputusan Bupati Nganjuk Nomor : 188/85/k/411.101.03/2008 Penetapan Tarif Dasar Angkutan Penumpang Umum (Angkutan Perdesaan) Kabupaten Nganjuk.
2. Penulis melakukan analisis terkait peningkatan kinerja pelayanan dari segi penumpang (frekuensi kendaraan yang sedikit), segi pemerintah (analisis umur kendaraan dan tingkat operasi kendaraan) serta dari segi operator (Biaya Operasional Kendaraan dan analisis pendapatan operator)
3. Menghitung jumlah armada yang optimal dengan menggunakan metode Load Factor Break Even Point (BEP).

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini ialah :

1. Sebagai implementasi ilmu yang didapatkan dari pembelajaran yang ditempuh selama menjalani pendidikan di Sekolah Tinggi Transportasi Darat
2. Sebagai syarat pemenuhan tugas akhir dan salah satu pemenuhan target pembelajaran dan standar kelulusan di Sekolah Tinggi Transportasi Darat sebagai lembaga pendidikan.
3. Bagi pemerintah daerah Kabupaten Nganjuk diadakannya penelitian ini dapat sebagai bahan pertimbangan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja pelayanan angkutan perdesaan di Kabupaten Nganjuk.

4. Sebagai bahan penelitian lebih lanjut terkait peningkatan kinerja pelayanan angkutan perdesaan.

1.7 Sistematika Penulisan

Penulisan Kertas Kerja Wajib (KKW) ini dibahas dalam 6 (enam) bab, dimana setiap bab tersebut memiliki keterkaitan dan bersinggungan antara bab yang satu dengan yang lainnya. Untuk lebih memudahkan dalam menyusun penulisan dan untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi Kertas Kerja Wajib (KKW), maka Kertas Kerja Wajib (KKW) ini disusun dalam sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini mencakup pembahasan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan mengenai teori-teori yang digunakan dalam menganalisa baik secara teknis maupun legalitasnya.

BAB III GAMBARAN UMUM

Bab ini menguraikan mengenai daerah studi, diantaranya mencakup kondisi sekarang seperti geografis, kondisi tata guna lahan sosio ekonomi Kabupaten Nganjuk serta identifikasi permasalahannya.

BAB IV METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan mengenai cara penulis mengumpulkan data primer maupun sekunder serta alur pikir penelitian.

BAB V ANALISA DAN PEMECAHAN MASALAH

Dalam bab kelima penulis melakukan analisis dari data-data yang diperoleh mengenai mengenai kinerja pelayanan angkutan perdesaan di Kabupaten Nganjuk yang telah dikaji dan diteliti.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan-kesimpulan dari hasil analisis serta saran-saran yang berupa masukan-masukan yang diusulkan untuk menerapkan hasil analisis maupun langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk selanjutnya.